

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian yakni pendekatan budaya, adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang lebih memperhatikan hubungan-hubungan fungsional dalam struktur yang bertingkat-tingkat, dimana antar gejala satu sama lain saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang holistik (Suparlan, 1988). Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka pola budaya belajar produktif ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aspek adaptasi pengelolaan pembelajaran seni gambar ilustrasi pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rongga, MTs Negeri Cililin, dan MTs Negeri Cicalong Wetan di Kabupaten Bandung Barat. Unsur yang berkaitan tersebut yakni keterampilan melukis dan keterampilan hidup. Unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan.

Untuk memperoleh penjelasan mengenai hubungan antar unsur tersebut, maka diperlukan penggalan informasi yang meluas dan mendalam. Pengumpulan informasi yang menjadi serangkaian data penjelas dalam pendekatan ini harus berdasar pada pandangan masyarakat setempat sebagai landasan prinsipil yang harus ditaati dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian posisi peneliti adalah menafsirkan situasi sosial budaya yang tampak berhubungan dengan tempat, waktu, obyek, pelaku, aktivitas, tindakan, dan perasaan-perasaan masyarakat yang bersangkutan mengenai adaptasi pengelolaan pembelajaran seni gambar ilustrasi pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Rongga, MTs Negeri Cililin, MTs Negeri Cicalong Wetan di Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan pandangan itu, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian itu yakni: (a) Teknik pengamatan atau observasi,

yakni teknik yang menekankan pada kecermatan panca indra dalam mengamati gejala fisik yang berhubungan dengan budaya belajar produktif, keterampilan melukis dan keterampilan hidup kolektif. (b) Teknik pengamatan terlibat, yakni teknik yang pengamatan mengenai hubungan tindakan manusia dalam kaitannya dengan yang lain. Teknik ini membutuhkan interaksi sosial yang dilakukan dengan kerja sama dengan suatu kelompok sosial sebagaimana yang disarankan oleh Black & Champion (1992:289). (c) Teknik wawancara berstruktur. Teknik wawancara penting dilakukan untuk melengkapi teknik observasi. Teknik wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan melalui sejumlah informan yang setara dengan cara struktur yang bertingkat-tingkat, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang sebelum wawancara dilakukan mengenai suatu topik permasalahan; (d) Teknik wawancara mendalam atau *deep interview* yang digunakan untuk melengkapi teknik pengamatan terlibat, yakni dengan cara konfirmasi kembali kepada sumber lainnya yang dipandang tepat. Dalam wawancara mendalam memerlukan informan kunci (*key informant*) guna memperoleh validitas data yang telah diperoleh dari teknik pengamatan terlibat; dan (e) *Teknik studi dokumen*, yakni menggali informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji,

B. Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi atau data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan, yakni melalui observasi atau pengamatan, baik berupa pengamatan biasa ataupun pengamatan terlibat. Sumber informasi pengamatan adalah keadaan dan kejadian yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang dalam dalam penelitian ini berkaitan dengan: (a) Peta wilayah Kabupaten Bandung Barat; (b). Kondisi sarana dan prasarana lembaga pendidikan MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cicalong Wetan; (c) peralatan dan media belajar di lembaga pendidikan MTsN Rongga, MTsN

Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (d) berbagai kegiatan pembelajaran di kelas dan luar kelas di MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (d) pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (e) Kegiatan keagamaan di luar kelas. Observasi atau pengamatan terlibat digunakan untuk memperhatikan pada (a) Kondisi objektif pembelajaran keagamaan Islam di MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (b) Kondisi objektif pembelajaran seni gambar ilustrasi di MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (c) Peralatan dan media mengajar seni budaya di MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan; (d) hasil-hasil gambar ilustrasi para siswa MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan.

Interview atau wawancara penting dalam penggalan informasi dari para informan yang memiliki pengetahuan banyak mengenai pola budaya belajar yang akan mencapai keterampilan hidup kolektif. Wawancara dibagi dalam dua bagian, wawancara terstruktur, yakni dengan menggunakan pedoman wawancara secara berulang kepada informan mengenai suatu topik; dan wawancara mendalam yang digunakan untuk menggali suatu informasi penting di lapangan sehingga dapat mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini berada di lembaga pendidikan MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan di Kabupaten Bandung Barat, diantaranya: (a) *pengawas seni budaya SMP dan MTs Kabupaten Bandung Barat*; (b) *Kepala sekolah MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan*; (c) *Komite sekolah MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan*; (d) *para guru seni budaya MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan*; serta (e) *para siswa MTsN Rongga, MTsN Cililin, MTsN Cikalong Wetan*.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan MTs dengan sasarannya yakni pembelajaran seni budaya. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek lebih tepat digunakan dibandingkan dengan sampel. Istilah sampel bertolak dari asumsi bahwa setiap unsur dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian kualitatif seperti ini tidak semua subjek dari latar yang diteliti mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini sampel berarti subjek orang, peristiwa, dan informasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang terpercaya. Untuk itu, penetapan subjek dilakukan melalui sampel internal. Bogdan dan Biklen (1982: 62) menyebut sampel internal, yaitu keputusan yang diambil jika setelah memiliki gagasan umum mengenai apa yang akan dikaji, dengan siapa, akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak jenis dokumen yang akan ditinjau. Oleh Glaser dan Straus (1985: 102) disebut sampling teoritis dengan kriteria penentuan kapan berhenti membuat sampling kelompok-kelompok yang berbeda-beda untuk sebuah kategori adalah kejenuhan teoritis kategori itu. Orang memperoleh kejenuhan teoritis dengan cara mengumpulkan data sambil menganalisisnya. Bila suatu kategori telah jenuh, tidak ada cara lain kecuali terus mencari kelompok baru dengan data dari kategori lain dan berusaha menjenuhkan kategori-kategori baru ini juga.

Pemilihan subjek informan, prosedurnya sesuai dengan saran Patton (1980: 205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam pengumpulan data.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap studi pendahuluan dan studi implementasi model pembelajaran. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip

wawancara, transkrip dokumen, dan catatan hasil pengamatan. Bahan-bahan tersebut memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukannya kepada pihak lain (Bogdan dan Biklen, 1982. 145: 56). Selanjutnya dikatakan bahwa pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data menatanya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan peneliti laporkan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan dan Biklen, 1982: 145). Pada tahap ini hal yang dilakukan terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) *checking* (2) *organizing* dan (3) *coding* (Kadir, 1992: 1).

Checking, dimaksudkan untuk menentukan data yang diragukan, data yang perlu dicek lebih lanjut, data yang kurang lengkap, sumber informasi yang diragukan dan tidak diragukan kejujurannya, sumber informasi yang masih diperlukan, waktu dan tempat yang tepat untuk mengumpulkan data. *Checking* dimaksudkan untuk mengetahui apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah tepat untuk mendapatkan data yang diharapkan dan tidak mengganggu subjek, dan data apa saja yang perlu diambil dengan triangulasi.

Organizing, dimaksudkan untuk mengelompokkan data ke dalam bentuk yang memudahkan pengecekan sumber datanya, tempat dan tanggal data diambil, teknik pengumpulan dan jenis data, memberi tanda pada data yang sudah dicek kelengkapan akurasinya. Pengelompokan data dibuat dalam file/map yang berbeda antara hasil pengamatan, studi dokumen, dan hasil wawancara.

Coding, dimaksudkan untuk mengurangi jumlah data menjadi bagian kecil unit-unit analisis untuk memudahkan peneliti memfokuskan pengumpulan data berikutnya. Pengkodean data dilakukan dengan

menciptakan skema umum yang tidak hanya terbatas pada konten, tetapi mengacu kepada domain-domain umum yang menampung kode yang dikembangkan secara inklusif. Setelah data disederhanakan melalui analisis tersebut, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema (Spradley, 1980: 87).

Analisis domain, dilakukan baik dengan menggunakan *folk terms*, *analytic terms*, maupun *mixed terms*. Ada enam langkah yang ditempuh dalam penerapan analisis ini, yaitu (1) memilih hubungan semantik tunggal, (2) mempersiapkan lembar kerja analisis, (3) memilih sampel dari data lapangan, (4) mencari terminologi peliput dan terminologi diliput yang cocok dengan hubungan semantik, (5) mencari domain yang hubungan semantiknya berbeda, dan (6) membuat daftar pengelompokan domain. Dalam analisis domain ini, selain melihat kode catatan lapangan, juga peneliti kembali membaca catatan lapangan untuk mencari hubungan semantik yang ada di dalamnya, daftar domain ini dibuat berdasarkan urutan pengelompokan Spradley (1980: 93).

Analisis taksonomis, sebagai kelanjutan dari analisis domain, maka kegiatan dalam tahapan ini adalah mengkategorikan domain berdasarkan hubungan semantik tunggal. Dalam hal ini dicari bagian-bagian dari kegiatan belajar, hubungan di antara bagian-bagian dan hubungan keseluruhannya. Dari gambaran kegiatan belajar secara keseluruhan, selanjutnya diperikan bagian-bagian dasar dari domain dan unit lebih kecil yang membentuk suatu domain. Ada tujuh langkah yang dilakukan dalam analisis ini, yaitu: (1) mulai dengan memilih domain yang memuat informasi yang paling banyak. (2) mencari persamaan berdasarkan hubungan semantik, (3) mencari *included terms* tambahan, (4) mencari domain yang lebih besar, lebih *inclusif* yang mungkin memuat sub-set dari domain yang sedang dianalisis, (5) membentuk taksonomi sementara berdasarkan *outline*, (6) melaksanakan pengamatan terfokus untuk mengecek hasil analisis, dan (7) membentuk taksonomi yang komplit dan peneliti menghentikan pengumpulan data untuk analisis taksonomis.

Analisis komponensial, analisis ini dimaksudkan untuk mencari komponen pengertian secara sistematis yang berhubungan dengan kategori kegiatan belajar subjek. Ada delapan langkah yang ditempuh dalam analisis ini, yaitu: (1) memilih satu domain untuk dianalisis, (2) mencari seluruh kontras, (3) mempersiapkan lembar kerja paradigma, (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang mempunyai pasangan nilai, (5) menggabungkan dimensi-dimensi kontras yang berhubungan dekat menjadi satu dimensi yang mempunyai nilai multi, (6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk atribut yang hilang, (7) melaksanakan pengamatan selektif untuk menemukan informasi yang kurang dan (8) menyiapkan paradigma yang komplit.

E. Lokasi, Jadwal. Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan pada tiga MTs Negeri Kabupaten Bandung Barat adalah MTs Negeri Rongga Cihampelas, yang berada di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas, penelitian yang kedua adalah MTs Negeri Cililin yang berlokasi di Desa Karang tanjung Kecamatan Cililin dan penelitian yang ketiga MTs Negeri Cikalong Wetan berada di Jln. Rendeh kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan jadwal dan waktu pelaksanaan dapat digambarkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Kegiatan dan Skeduling Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2013								
		Januari	Pebruari	Mar et	April	Mei	Juni	Juli	Agu stus	Nov ember
1	Studi Pustaka	✓								
2	Penyusunan Proposal	✓								

3	Seminar Proposal Penelitian	✓									
4	Observasi Lapangan Lokasi MTsN Rongga Cihampelas		✓								
5	Observasi Lapangan MTsN Cililin		✓								
6	Observasi Lapangan MTsN Cikalong Wetan		✓								
7	Pengumpulan dan pengolahan data				✓						
8	Penulisan Laporan				✓						
9	Ujian Sidang Tesis Tahap 1					✓					
10	Ujian Sidang Tesis Tahap 2							✓			

